



Analisis Pengendalian Manajemen terhadap Pengelolaan Arus Kas pada PT Global Bangunan Seraya

Natalis Christian¹, Angelin²

Program Studi Akuntansi, Universitas International Batam
e-mail: natalis.christian@uib.ac.id, 2242033Angelin@uib.edu

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan utama PT Global Bangunan Seraya terkait ketidakstabilan arus kas, penumpukan piutang, belum adanya SOP keuangan yang baku, serta keterbatasan pemahaman staf dalam pengendalian manajemen. Metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur, penyusunan modul, penyusunan SOP, pengembangan template laporan keuangan, pelatihan, dan pendampingan. Program ini menghasilkan lima luaran yang implementatif. Hasil menunjukkan peningkatan pada kemampuan staf dalam menganalisis arus kas, ketepatan pencatatan transaksi, serta konsistensi penggunaan laporan keuangan standar (laporan arus kas, laba rugi, dan neraca). Disiplin pengendalian internal meningkat melalui penerapan SOP dan evaluasi yang memungkinkan perusahaan melakukan monitoring dan koreksi berkala. Dari disiplin itu tercipta sistem pengelolaan arus kas yang lebih tertib, transparan, dan stabil bagi perusahaan. Rekomendasi selanjutnya adalah pendalaman materi terkait proyeksi keuangan jangka panjang, pengukuran penurunan Days Sales Outstanding (DSO), pengembangan dashboard keuangan digital, serta pelatihan berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas manajemen keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Arus Kas, Pengendalian Manajemen, SOP Keuangan.*

Abstract

This Community Service Program (PkM) was implemented to address PT Global Bangunan Seraya's main issues, including unstable cash flow, debit bottlenecks, lack of standardized financial SOPs, and limited staff understanding of management control. Methods used included interviews, observations, documentation studies, literature studies, module development, SOP development, financial report template development, training, and mentoring. This program produced five implementable outcomes. Results showed improvements in staff abilities to analyze cash flow, transaction recording accuracy, and consistent use of standard financial reports (cash flow statements, profit and loss, and balance sheets). Internal control discipline improved through SOP implementation and evaluations, enabling regular company monitoring and corrections. This discipline created a more orderly, transparent, and stable cash flow management system for the company. Future recommendations include deeper coverage of long-term financial projections, measuring reductions in Days Sales Outstanding (DSO), developing digital financial dashboards, and ongoing training to strengthen the company's financial management capacity.

Keywords: *Cash Flow, Management Control, Financial SOP.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi proses akuntansi dari sistem manual menuju sistem pencatatan berbasis digital. Digital accounting tidak hanya meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, tetapi juga memperkuat kemampuan entitas dalam menyajikan informasi keuangan secara real time dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan (Hendrawati et al., 2024). Penerapan akuntansi digital terbukti mampu menurunkan biaya administratif, mengurangi tingkat kesalahan pencatatan, serta memperbaiki kualitas pengendalian internal melalui pencatatan yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik (Hendrawati et al., 2024). Dalam konteks pelaku usaha kecil, menengah, maupun perusahaan distribusi, kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan sistem digital menjadi kunci dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha (Susanto & Setiyawati dalam Hendrawati et al., 2024).

Salah satu implementasi digital accounting di Indonesia adalah penggunaan aplikasi GF Akuntansi sebagai sistem informasi akuntansi digital yang banyak dimanfaatkan oleh UMKM dan perusahaan dagang. Aplikasi ini menyediakan fitur pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, manajemen piutang dan utang, serta penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Penelitian Hargiyanto et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan GF Akuntansi mempermudah perusahaan dalam mencatat transaksi secara otomatis, menyusun jurnal secara sistematis, dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dibandingkan pencatatan manual. Selain itu, GF Akuntansi mendukung pengendalian manajemen melalui rekam jejak transaksi yang rinci dan menyediakan basis data yang dapat digunakan untuk mengevaluasi arus kas, posisi keuangan, dan efektivitas kebijakan perusahaan, termasuk dalam bentuk akses berbasis cloud yang memungkinkan pemantauan laporan keuangan kapan saja dan di mana saja (Hargiyanto et al., 2025).

Dalam kerangka manajemen keuangan, arus kas merupakan elemen vital yang menentukan kelangsungan operasional perusahaan. Budiman dan Pamungkas (2014) menegaskan bahwa kas sebagai aset paling likuid memerlukan pengelolaan khusus agar perusahaan dapat menghindari kelebihan kas yang mengganggu maupun kekurangan kas yang dapat menghambat aktivitas operasional. Laporan arus kas digunakan untuk mengevaluasi likuiditas, efektivitas operasional, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Budiman & Pamungkas, 2014; Astuti & Lestiowati, 2024). Strategi pengelolaan arus kas yang baik meliputi optimalisasi piutang, pengelolaan persediaan, pengaturan jadwal pengeluaran, serta pemanfaatan teknologi keuangan untuk meningkatkan akurasi proyeksi kas (Ayu et al., 2024). Penelitian Satriani et al. menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis cloud dalam

pengelolaan arus kas mampu meningkatkan akurasi proyeksi hingga 30%, yang berdampak langsung pada efisiensi operasional.

Pada tingkat yang lebih luas, sistem pengendalian manajemen (SPM) berperan penting untuk memastikan strategi organisasi dapat dilaksanakan secara konsisten. Model Four Levers of Control yang terdiri dari belief system, boundary system, diagnostic control system, dan interactive control system membantu perusahaan menyeimbangkan kebutuhan pengendalian operasional dengan dorongan inovasi (Siwu et al., 2021; Yazid et al., 2025). Implementasi SPM yang efektif terbukti mampu meningkatkan kinerja perusahaan, memperkuat ketahanan organisasi, dan mendukung pengambilan keputusan strategis yang berbasis informasi akuntansi yang berkualitas (Yazid et al., 2025). Dalam konteks UMKM dan perusahaan distribusi, penggabungan digital accounting, sistem informasi akuntansi seperti GF Akuntansi, manajemen arus kas, dan sistem pengendalian manajemen menjadi satu kesatuan penting untuk memastikan stabilitas keuangan dan keberlangsungan usaha.

Dalam konteks tersebut, PT Global Bangunan Seraya menjadi contoh nyata perusahaan distribusi yang sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan arus kas. Perusahaan ini merupakan distributor bahan bangunan yang berdiri pada tahun 2015 dan berlokasi di Komplek Citra Buana Centre Park Blok I No. 2, Kp. Seraya, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29454. PT Global Bangunan Seraya bergerak di bidang grosir perlengkapan konstruksi dengan kode ISIC 4663, meliputi distribusi semen, besi, cat, pipa, perangkat keras, serta berbagai material konstruksi lainnya ke toko-toko ritel dan proyek pembangunan di wilayah Batam dan sekitarnya. Perusahaan beroperasi setiap Senin-Sabtu pukul 08.00-17.00 dengan jumlah karyawan sekitar 48 orang yang terbagi ke dalam Divisi Keuangan, Divisi Penjualan dan Marketing, Divisi Pembelian, Divisi Gudang dan Distribusi, Divisi Administrasi, serta Manajemen Puncak. Alur kegiatan operasional meliputi proses pembelian barang dari pemasok, penyimpanan material di gudang, pengelolaan inventaris, pengiriman barang kepada pelanggan, dan penagihan pembayaran, di mana seluruh rangkaian proses tersebut sangat bergantung pada kelancaran pengelolaan arus kas karena mayoritas pelanggan menggunakan sistem pembayaran termin (piutang usaha).

Sebagai distributor bahan bangunan, PT Global Bangunan Seraya menghadapi karakteristik industri yang menuntut siklus kas cepat. Penelitian Graña-Alvarez et al. (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan dominasi transaksi kredit berisiko mengalami penumpukan piutang dan gangguan likuiditas apabila sistem pengendalian keuangan tidak berjalan optimal. Kondisi tersebut juga dialami oleh mitra, terutama karena tempo pembayaran pelanggan cenderung lebih panjang sementara pemasok menerapkan jatuh tempo yang lebih pendek (Laghari et al., 2023). Secara faktual, arus kas perusahaan tidak stabil terutama pada periode penjualan

tinggi ketika penerimaan kas tertunda, piutang usaha menumpuk dan melampaui batas termin, pembayaran kepada vendor harus dilakukan tepat waktu sehingga menimbulkan tekanan likuiditas, belum terdapat SOP keuangan yang baku untuk proses penagihan, pencatatan dan pengeluaran kas, serta administrasi penagihan masih dilakukan secara manual sehingga informasi piutang dan arus kas tidak selalu real time. Kondisi ini sejalan dengan temuan Amaliyah et al. (2024) yang melaporkan bahwa perusahaan distribusi yang tidak memiliki sistem pengendalian kas memadai berpotensi mengalami peningkatan risiko likuiditas dan penurunan performa operasional. Dengan demikian, PT Global Bangunan Seraya membutuhkan pendampingan dalam penguatan prosedur pengelolaan kas serta analisis arus kas yang lebih komprehensif guna menjamin keberlanjutan operasional (Ayu et al., 2024).

Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan telah menggunakan GF Akuntansi sebagai aplikasi utama untuk pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan. Penggunaan aplikasi ini membantu mempercepat proses pembukuan, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan menyediakan data keuangan yang lebih akurat untuk keperluan pengambilan keputusan (Hargiyanto et al., 2025). Namun, pemanfaatan sistem ini belum sepenuhnya diintegrasikan dengan SOP pengendalian manajemen yang baku, sehingga potensi digital accounting belum optimal dalam memperbaiki masalah arus kas. Di sisi lain, kinerja perusahaan, yang secara konseptual dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, efisiensi biaya, kepuasan pelanggan, dan stabilitas operasional (Purba & Darmasetiawan dalam Hendrawati et al., 2024; Yazid et al., 2025), sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian kas yang diterapkan.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, dirumuskan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menjembatani gap antara praktik pengelolaan arus kas di PT Global Bangunan Seraya dan konsep-konsep teoritis mengenai digital accounting, manajemen arus kas, serta sistem pengendalian manajemen. Tujuan kegiatan PkM ini adalah menganalisis kondisi arus kas PT Global Bangunan Seraya secara menyeluruh; mengidentifikasi penyebab utama ketidaksehatan arus kas melalui evaluasi piutang dan hutang; menyusun SOP pengendalian kas dan penagihan yang terstruktur, efektif, dan sesuai prinsip pengendalian internal; merumuskan rekomendasi strategi manajemen kas yang dapat diimplementasikan dalam jangka pendek dan jangka panjang; serta mendukung perusahaan dalam memperbaiki cash turnover dan menurunkan Days Sales Outstanding (DSO). Untuk mendukung tujuan tersebut, kegiatan PkM dirancang menghasilkan beberapa luaran konkret berupa modul analisis pengendalian manajemen arus kas, SOP pengelolaan arus kas, template laporan arus kas siap pakai, pelatihan dan pendampingan

manajemen, serta instrumen evaluasi pengendalian kas yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh PT Global Bangunan Seraya.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan kombinasi beberapa metode, yaitu pendidikan masyarakat, pelatihan, konsultasi, advokasi, dan difusi ipteks yang diarahkan untuk memperbaiki pengelolaan arus kas dan pengendalian manajemen di PT Global Bangunan Seraya. Pendidikan masyarakat dan pelatihan diterapkan dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, dan in-house training kepada manajemen serta staf keuangan terkait konsep manajemen arus kas, sistem pengendalian manajemen, dan pemanfaatan aplikasi GF Akuntansi. Konsultasi dan advokasi dilakukan melalui pendampingan intensif kepada manajemen perusahaan dalam menganalisis permasalahan arus kas, merumuskan kebijakan internal, dan menyusun SOP pengelolaan kas yang sesuai dengan kondisi operasional. Difusi ipteks diwujudkan melalui pengembangan dan implementasi produk-produk sistemik berupa modul analisis pengendalian manajemen, SOP pengelolaan kas, template laporan arus kas, laba rugi, dan neraca, serta instrumen evaluasi pengendalian kas yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh perusahaan.

Untuk mendukung pelaksanaan metode tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan empat teknik yang saling melengkapi. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dengan Manajer Keuangan, staf akuntansi, staf penagihan (*collection*), dan kepala gudang untuk memperoleh data primer mengenai praktik pengelolaan arus kas, kendala penagihan pelanggan, proses pembayaran vendor, serta kepatuhan terhadap prosedur internal. Wawancara disusun secara semi-terstruktur agar responden memiliki keleluasaan menjelaskan permasalahan yang tidak tercermin dalam dokumen formal (Hardani et al., 2020). Kedua, observasi langsung (*direct observation*) dilakukan dengan mengamati kegiatan operasional keuangan di lapangan, meliputi proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, alur penagihan piutang, waktu pembuatan invoice, sistem pengarsipan bukti transaksi, serta pola komunikasi antara bagian penjualan dan keuangan. Teknik ini memungkinkan tim memetakan gap antara prosedur tertulis dengan praktik aktual (Ramli et al., 2023).

Ketiga, studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen internal perusahaan seperti laporan arus kas, laporan penjualan, aging schedule piutang, laporan hutang dagang, invoice, bukti pembayaran, dan rekonsiliasi bank. Dokumen-dokumen tersebut menyediakan data kuantitatif yang diperlukan untuk menganalisis kelemahan pengelolaan kas dan untuk menyusun SOP serta instrumen evaluasi yang tepat (Rusiyati et al., 2025). Data keuangan diambil langsung dari aplikasi GF Akuntansi sebagai sistem pembukuan resmi perusahaan, yang menyediakan laporan arus kas, laporan laba rugi, dan data transaksi harian. Data ini kemudian dianalisis untuk

mengidentifikasi permasalahan pengelolaan arus kas dan mengevaluasi efektivitas pengendalian manajemen. Keempat, studi literatur dilakukan dengan menelaah jurnal nasional dan internasional serta buku-buku terkini terkait pengendalian manajemen, manajemen keuangan, dan pengelolaan arus kas. Literatur tersebut digunakan sebagai landasan teoritis dalam penyusunan modul, SOP, dan rekomendasi kebijakan, sehingga solusi yang dirumuskan memiliki validitas akademik dan praktis (Datar & Rajan, 2021).

Proses perancangan luaran dilakukan secara sistematis agar setiap produk SOP, modul pengendalian manajemen, template laporan arus kas, dan instrumen evaluasi dapat diimplementasikan secara efektif. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan mitra berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, diidentifikasi permasalahan utama, seperti keterlambatan pembayaran pelanggan, jatuh tempo pembayaran vendor yang lebih cepat, serta ketiadaan SOP pengelolaan kas yang baku (Datar & Rajan, 2021). Tahap kedua adalah penyusunan kerangka konsep (*concept drafting*) untuk masing-masing luaran, meliputi struktur modul pengendalian manajemen, alur SOP pengelolaan kas, format template laporan arus kas, serta indikator penilaian instrumen evaluasi. Kerangka ini disusun dengan mengacu pada literatur terbaru terkait manajemen kas, pengendalian internal, dan sistem pelaporan keuangan (Rusiyati et al., 2025).

Tahap ketiga adalah pembuatan draft awal luaran yang mencakup SOP prosedur pengelolaan kas (penerimaan kas, pengeluaran kas, penagihan, dan pembayaran vendor), modul pengendalian manajemen, template laporan arus kas harian, mingguan, dan bulanan, serta instrumen evaluasi internal berupa checklist kepatuhan SOP dan indikator kedisiplinan penagihan. Draft disesuaikan dengan kondisi perusahaan yang masih melakukan pencatatan kas secara semi-manual sehingga format disusun sederhana dan mudah digunakan. Tahap keempat adalah validasi dan konsultasi dengan mitra, di mana draft luaran didiskusikan dengan manajemen untuk menilai kelayakan implementasi SOP, kebutuhan penyesuaian template laporan kas, dan relevansi modul dengan praktik operasional (Hardani et al., 2020). Tahap kelima adalah finalisasi luaran melalui revisi dan penyempurnaan berdasarkan masukan mitra, termasuk perbaikan bahasa, tata letak dokumen, *flowchart SOP*, dan penguatan indikator evaluasi, hingga seluruh dokumen siap dijadikan pedoman jangka panjang pengendalian arus kas.

Tahapan pelaksanaan kegiatan PkM secara keseluruhan dibagi menjadi empat fase utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, dilakukan kunjungan awal ke perusahaan untuk memahami lingkungan kerja, struktur organisasi, dan gambaran umum permasalahan arus kas; audiensi dengan manajemen, khususnya Manajer Keuangan dan pemilik perusahaan, untuk memaparkan rencana kegiatan, ruang lingkup, dan luaran yang akan dihasilkan; koordinasi dengan dosen pembimbing serta program studi mengenai timeline,

pembagian tugas, dan metode pengumpulan data; serta penyusunan instrumen awal berupa pedoman wawancara, checklist observasi, dan daftar dokumen yang akan dikumpulkan.

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan, di mana seluruh aktivitas pengumpulan data dan penyusunan luaran dilakukan. Aktivitas pada tahap ini meliputi pelaksanaan wawancara dengan pihak terkait (staf akuntansi, bagian penjualan, dan bagian penagihan) untuk menggali permasalahan operasional dan alur arus kas; observasi proses kerja mulai dari pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, pembuatan invoice, hingga mekanisme penagihan; pengumpulan dokumen seperti laporan keuangan, laporan arus kas, aging *schedule* piutang, laporan utang, dan dokumen pendukung; serta analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi kelemahan sistem dan merumuskan kebutuhan perbaikan. Tahap ini menghasilkan gambaran faktual mengenai kondisi arus kas perusahaan sebagai dasar penyusunan SOP dan modul.

Tahap penilaian dilakukan untuk menguji kelayakan dan efektivitas luaran yang disusun. Kegiatan penilaian meliputi uji kelayakan SOP dan template laporan melalui simulasi dan diskusi dengan staf keuangan; evaluasi modul pengendalian manajemen untuk memastikan kesesuaian materi dengan kebutuhan perusahaan serta kemudahan pemahaman; dan revisi luaran berdasarkan masukan mitra agar seluruh produk dapat diimplementasikan tanpa hambatan. Tahap pelaporan merupakan penutup kegiatan, yang mencakup penyusunan laporan akhir berisi proses, temuan, analisis, dan luaran; penyusunan bukti pendukung berupa dokumentasi kegiatan, tabel hasil analisis, serta lampiran SOP dan modul; penyerahan laporan kepada perusahaan dan pihak kampus; serta presentasi hasil kegiatan bila diperlukan.

Lokasi kegiatan PkM adalah di PT Global Bangunan Seraya yang beralamat di Komplek Citra Buana Centre Park Blok I No. 2, Kp. Seraya, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29454. Kegiatan dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dari Agustus hingga November 2025. Periode ini mencakup seluruh rangkaian persiapan, pengumpulan data lapangan, analisis data, perancangan dan finalisasi luaran, hingga diseminasi hasil kepada mitra. Jadwal pelaksanaan dirangkum pada Tabel 1, yang menunjukkan sebaran aktivitas tiap bulan agar alur kerja terstruktur dan mudah dikontrol.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Agustus	September	Oktober	November
Persiapan (koordinasi pengumpulan dokumen awal perijinan kerja sama)	✓			
Observasi dan Pengumpulan Data	✓	✓		
Analisis Data dan Perancangan Luaran		✓	✓	
Penyusunan Draft Laporan & Finalisasi			✓	✓
Diseminasi & Penyerahan Laporan Akhir				✓

Anggaran pelaksanaan kegiatan disusun berdasarkan kebutuhan riil selama program berlangsung, dengan mempertimbangkan jenis kegiatan, frekuensi kunjungan ke mitra, kebutuhan operasional, dan sarana pendukung untuk penyusunan luaran. Total anggaran memenuhi ketentuan minimum Rp5.000.000 dan rinciannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Uraian Anggaran

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Perjalanan (10 × Rp 50.000)	500.000
2	Konsumsi (10 × Rp 50.000)	500.000
3	Koneksi Internet	500.000
4	Alat Tulis Kantor (ATK)	150.000
5	Biaya Cetak/Print Laporan	100.000
6	Biaya Lain- lain	3.250.000
	Total	5.000.000

Melalui kombinasi metode pendidikan, pelatihan, konsultasi, advokasi, dan difusi ipteks yang didukung oleh teknik pengumpulan data yang komprehensif, tahapan perancangan luaran yang sistematis, serta jadwal dan anggaran yang terencana, kegiatan PkM ini dirancang untuk secara efektif menjawab masalah arus kas dan kelemahan pengendalian manajemen di PT Global Bangunan Seraya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di PT Global Bangunan Seraya dilakukan secara bertahap dan berorientasi pada pemecahan masalah arus kas yang telah diidentifikasi sebelumnya. Implementasi dimulai dengan sosialisasi awal kepada manajemen untuk menjelaskan tujuan program, ruang lingkup, serta luaran yang akan dihasilkan, kemudian dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan teknis berupa

presentasi, diskusi, pendampingan, dan simulasi. Seluruh rangkaian ini melibatkan manajemen, staf bagian keuangan, serta karyawan terkait yang sehari-hari berhubungan dengan pencatatan dan pengelolaan kas. Modul Analisis Pengendalian Manajemen Arus Kas diperkenalkan melalui sesi presentasi dan diskusi interaktif sebagai referensi utama yang menjelaskan konsep dasar arus kas, jenis-jenis arus kas, risiko ketidakterkendalian cash flow, serta teknik analisis arus kas untuk kebutuhan operasional dan perencanaan jangka panjang. Pendampingan penggunaan SOP Pengelolaan Arus Kas dilakukan dengan mendemonstrasikan langsung alur pencatatan kas masuk dan kas keluar, prosedur otorisasi, mekanisme penyimpanan dokumen, dan verifikasi internal, sehingga SOP tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi dipraktikkan dalam aktivitas harian perusahaan. Penerapan template laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca diujicobakan menggunakan data satu bulan sebagai latihan input, analisis, dan verifikasi. Pada tahap ini staf keuangan diarahkan untuk mengisi template secara konsisten dan rapi, dengan penyesuaian format seperlunya agar tetap sesuai kebutuhan internal namun tidak menyimpang dari struktur standar akuntansi (Mahsun, 2021). Kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen dilakukan melalui simulasi kasus, pembahasan masalah riil perusahaan, dan latihan analisis bulanan guna meningkatkan kemampuan staf dalam membaca laporan keuangan, mengidentifikasi potensi ketidakseimbangan kas, serta merumuskan strategi pengendalian arus kas (Hansen & Mowen, 2021; Sunarto, 2022). Pada tahap akhir, instrumen evaluasi pengendalian kas mulai digunakan dalam bentuk checklist, lembar observasi, dan kuesioner evaluasi mingguan dan bulanan yang diisi oleh mitra sebagai dasar perbaikan prosedur dan peningkatan kepatuhan internal (Hardani et al., 2020).

Luaran yang dicapai dari rangkaian implementasi ini mencakup lima produk utama yang saling melengkapi. Pertama, Modul Analisis Pengendalian Manajemen Arus Kas yang disusun sebagai panduan komprehensif bagi manajemen dan staf keuangan dalam memahami, menerapkan, dan mengevaluasi mekanisme pengelolaan kas. Modul ini memuat konsep dasar arus kas dan pengendalian manajemen, teknik analisis arus kas, penyusunan laporan arus kas standar perusahaan, pedoman pengawasan dan pengendalian arus kas, studi kasus sederhana yang diambil dari praktik harian perusahaan (misalnya kesalahan pencatatan kas kecil, selisih kas, dan keterlambatan pembayaran pelanggan), serta *checklist* pengendalian internal dengan indikator harian, mingguan, dan bulanan. Kedua, SOP Pengelolaan Arus Kas yang mengatur alur pencatatan, pengawasan, dan pelaporan arus kas melalui lima kelompok prosedur: prosedur penerimaan kas, prosedur pengeluaran kas, prosedur rekonsiliasi kas, prosedur otorisasi dan pengendalian internal, serta prosedur pelaporan arus kas.

Ketiga, template laporan arus kas siap pakai yang diintegrasikan dengan laporan laba rugi dan neraca. Template ini dirancang dalam format yang kompatibel dengan Excel dan mudah dipahami staf administrasi, sehingga dapat digunakan secara berkala untuk pemantauan kinerja keuangan. Contoh implementasi ditunjukkan melalui Laporan Laba/Rugi Januari 2025 yang mencatat total penjualan bersih sebesar Rp612.000.000, Harga Pokok Penjualan (HPP) Rp284.800.000, dan laba kotor Rp327.200.000. Beban operasional tercatat sebesar Rp119.600.000, terdiri atas beban gaji, utilitas, administrasi, penyusutan, cadangan kerugian, dan koreksi stok keluar, sementara pendapatan lainnya mencapai Rp3.520.000 utamanya dari pendapatan bunga bank dan koreksi stok masuk dan biaya lain-lain sebesar Rp1.780.000 berasal dari biaya administrasi dan pajak bank. Setelah memperhitungkan seluruh komponen, perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp209.340.000 untuk periode tersebut, yang menggambarkan kondisi operasi yang sehat. Neraca Januari 2025 menunjukkan total aset sebesar Rp654.900.000 yang berasal dari aktiva lancar (kas dan setara kas, saldo bank, piutang usaha Rp105.000.000, piutang lainnya, cadangan, persediaan Rp150.000.000, dan uang muka pembelian) serta aktiva tetap berupa kendaraan, peralatan kantor, dan aktiva lainnya setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Pada sisi kewajiban, perusahaan memiliki total kewajiban Rp183.300.000 yang terdiri atas hutang usaha Rp92.000.000, hutang pajak (PPh 25 dan PPh 23), hutang jangka panjang berupa pinjaman sebesar Rp70.000.000, dan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp15.000.000. Ekuitas perusahaan sebesar Rp471.600.000 terdiri atas setoran modal Rp250.000.000, laba ditahan Rp45.000.000, dan laba periode berjalan Rp176.600.000. Keseimbangan antara total aktiva dan total kewajiban plus ekuitas sebesar Rp654.900.000 menunjukkan Neraca Januari 2025 dalam kondisi balance dan stabil.

Keempat, pelatihan dan pendampingan manajemen arus kas yang berorientasi pada peningkatan kompetensi staf bagian keuangan dalam memahami prinsip pengendalian manajemen dan penerapannya dalam operasi harian. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sesi pelatihan terstruktur, workshop praktik langsung, simulasi penyusunan laporan, serta pendampingan intensif dalam penggunaan modul, SOP, dan template laporan (Hansen & Mowen, 2021; Sunarto, 2022). Kelima, instrumen evaluasi pengendalian kas yang terdiri atas checklist, lembar observasi, kuesioner penilaian internal, dan format evaluasi mingguan serta bulanan. Instrumen ini digunakan untuk mengukur keakuratan pencatatan kas masuk dan kas keluar, ketepatan waktu penyusunan laporan, kepatuhan terhadap SOP, serta kemampuan staf dalam mengidentifikasi selisih dan potensi risiko kas (Mahsun, 2021; Kieso et al., 2022). Dokumentasi keseluruhan luaran didukung oleh gambar alur SOP, tabel laporan keuangan, dan lampiran-lampiran yang menyajikan formulir operasional dan contoh dokumen pendukung.

Jika dilihat dari kesesuaian dengan kondisi mitra, luaran yang dihasilkan memiliki sejumlah keunggulan. Modul dan SOP disusun berbasis hasil diagnosa permasalahan internal dan literatur terkini, sehingga kontennya relevan dengan kebutuhan nyata perusahaan, tidak sekadar teoretis (Datar & Rajan, 2021; Rusiyati et al., 2025). Format SOP dan template laporan dibuat sederhana dan operasional, selaras dengan kondisi perusahaan yang sebelumnya masih menggunakan pencatatan semi-manual, sehingga tidak menimbulkan beban administrasi tambahan yang berlebihan. Instrumen evaluasi pengendalian kas mendukung terbentuknya budaya monitoring dan audit internal yang lebih sistematis, sehingga manajemen dapat melakukan perbaikan berkelanjutan (Mahsun, 2021; Kieso et al., 2022). Selain itu, keberadaan contoh laporan laba rugi dan neraca dengan angka konkret seperti penjualan bersih Rp612.000.000, laba bersih Rp209.340.000, serta total aset Rp654.900.000 membuat staf lebih mudah memahami hubungan antara aktivitas operasional dan posisi keuangan.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan yang perlu dicermati. Implementasi modul dan SOP sangat bergantung pada kedisiplinan dan konsistensi staf dalam menjalankan prosedur baru, sementara budaya kerja sebelumnya terbiasa dengan pola yang tidak terdokumentasi secara baku. Pada tahap awal, penggunaan template laporan dan instrumen evaluasi berpotensi menghadapi resistensi atau kesalahan pengisian karena perubahan kebiasaan dan keterbatasan literasi teknologi sebagian staf. Selain itu, contoh implementasi laporan keuangan baru menggunakan data satu bulan (Januari 2025), sehingga evaluasi dampak jangka panjang terhadap indikator seperti penurunan DSO atau perbaikan cash turnover masih memerlukan periode observasi yang lebih panjang. Proses rekonsiliasi antara sistem lama dan sistem yang telah distandarkan juga menuntut komitmen manajemen untuk menjaga konsistensi penggunaan GF Akuntansi sebagai sumber data utama, agar keunggulan digital accounting benar-benar termanfaatkan (Hargiyanto et al., 2025; Hendrawati et al., 2024).

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan dapat dikategorikan pada level sedang. Dari sisi teknis, penyusunan modul, SOP, template, dan instrumen evaluasi relatif tidak menemui kendala besar karena didukung oleh ketersediaan data keuangan, akses ke aplikasi GF Akuntansi, dan komitmen manajemen dalam menyediakan dokumen yang diperlukan. Tantangan utama justru terletak pada aspek perubahan perilaku organisasi, terutama dalam menertibkan kebiasaan pencatatan manual yang tidak seragam dan membangun disiplin baru dalam mengikuti SOP, mengisi template laporan secara berkala, dan melaksanakan evaluasi rutin. Proses pelatihan dan pendampingan perlu dilakukan berulang dengan pendekatan aplikatif melalui studi kasus dan latihan langsung agar staf benar-benar mampu menerapkan materi, bukan sekadar memahami konsep. Selain itu, koordinasi lintas divisi keuangan, penjualan, gudang, dan manajemen puncak menuntut komunikasi yang intensif agar seluruh pihak memiliki

pemahaman yang sama mengenai pentingnya pengendalian arus kas bagi keberlanjutan usaha. Meskipun demikian, hasil akhir menunjukkan bahwa hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap, ditandai dengan penurunan kesalahan input data, peningkatan ketepatan waktu pelaporan, serta penguatan kontrol manajemen atas arus kas perusahaan.

SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di PT Global Bangunan Seraya berhasil mencapai semua target, yaitu kelima luaran utama, yang terdiri dari Modul Analisis Pengendalian Manajemen Arus Kas, SOP Pengelolaan Arus Kas, Template Laporan Arus Kas 12 bulan, program pelatihan dan pendampingan, serta Instrumen Evaluasi Pengendalian Kas yang telah disusun dan diimplementasikan secara praktis oleh staf keuangan dan manajemen, menunjukkan tingkat ketercapaian tinggi.

Dampaknya nyata: pencatatan transaksi lebih tertata dan terdokumentasi, laporan arus kas, laba rugi, serta neraca lebih rapi dan akurat, serta pengendalian internal lebih disiplin melalui SOP dan instrumen evaluasi. Kapasitas manajemen dan staf meningkat dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, sehingga pengelolaan arus kas lebih efektif, transparan, dan mendukung stabilitas operasional jangka pendek maupun panjang.

Rekomendasi untuk PkM berikutnya mencakup pendalaman analisis keuangan kompleks (proyeksi arus kas, pengukuran DSO, analisis sensitivitas, manajemen risiko), pengembangan dashboard visual real-time, serta pelatihan dan evaluasi berkelanjutan. Terima kasih kepada manajemen, staf PT Global Bangunan Seraya, institusi pendidikan, dan dosen pembimbing atas dukungan yang menentukan keberhasilan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., Yasmin, A., & Hetika. (2024). Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4602-4610.
- Arifaj, A. H., Berisha, V., Morina, F., & Avdyli, E. (2023). Exploring the impact of cash flow, company size, and debt on financial performance in corporations. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(3), 263-272. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.22](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.22)
- Astuti, N. P., & Lestiowati, R. (2024). Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan di Organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (Iai) Wilayah Dki Jakarta Periode 2019 - 2023. *Jurnal Kajian Akuntansi, Auditing Dan Perpajakan*.
- Ayu, D., Hartina, S., Uluelang, M. L., & Anwar, D. R. (2024). Evaluasi Pengaruh Strategi Manajemen Arus Kas terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan di Masa Krisis Ekonomi. *YUME : Journal of Management*, 7(2), 1566-1569.
- Budiman, A. C., & Pamungkas, B. (2014). Penerapan Manajemen Kas dalam Kaitannya dengan Pengendalian Kas, Hutang dan Piutang dengan Memanfaatkan Laporan Arus Kas (Studi Kasus pada

- PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor). *Cash Management*, 2(3).
- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Hornngren's A Managerial Emphasis. Hornngren ' s Cost Accounting*. (17th ed.). Pearson.
- Gra~na-Alvarez, R., Gomez-conde, J., Lopez-valeiras, E., Gra, R., & Gonz, M. (2024). Management control systems , business financial literacy and financial leverage in business-incubated start-ups. *The British Accounting Review*, 56(101427), 1-16. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2024.101427>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March)*.
- Hargiyanto, A. E., Arin, I. A., & Heykal, M. (2025). Enhancing Sme Financial Performance Through Accounting Information System Adoption: a Business-Modified Utaut2 Approach in Indonesia. *The 7th International Conference on Community Development (ICCD) 2025 "Leveraging Digital Technologies and Innovative Product for Sustainable Community,"* 1(1), 115-126.
- Hendrawati, E., Kholidiah, & Pramudianti, M. (2024). Optimizing Digital Accounting to Improve MSME Performance through the Quality of Accounting Information. *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 06(06), 1-13.
- Laghari, F., Ahmed, F., & Garcí'a, M. de las N. L. (2023). Cash flow management and its effect on firm performance: Empirical evidence on non- financial firms of China. *PLoS ONE*, 18(6), 1-26. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287135>
- Ramli, E. M. R., Suliwati, S. E. S. D., Karimuddin, B. T. A. N., Khaidir, M. H. A. N. S., & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Issue May)*.
- Rusiyati, S., Yanto, S., Wahyudi, B., Nurdiana, Wardayani, Sari, P. I., Adrian, Indarti, I., Hasibuan, M., Hetti, S. M., & Nurhayati. (2025). *Analisis laporan keuangan (Issue October)*.
- Siwu, S., Saerang, D., & Tirayoh, V. (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen dengan Model Four Levers of Control pada PT Taspen (PERSERO) Kantor Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 119-126.
- Yazid, M. N., Sirait, Y. R., Fathoni, S., Irwansyah, M., & Surbakti, L. P. (2025). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan Strategis di Industri Jasa Keuangan. *Accounting Student Research Journal*, 4(1), 1-10.